

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN BALI NISTA UNTUK KASTA SUDRA (JABA)

Ni Luh Ayu Astiti

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
niluhayuastiti@yahoo.com

Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag.

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
genfida@yahoo.com

Abstrak: Modifikasi merupakan bagian dari perubahan sosial yang salah satunya terjadi karena adanya perubahan dalam bidang kebudayaan. Modifikasi tata rias yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pada tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana (sebagai pendukung) pada tata rias pengantin Bali Nista yang merupakan tata rias pengantin Bali yang sederhana, bersifat merakyat, dan pada zaman dahulu digunakan oleh masyarakat biasa (*Jaba* atau *Sudra*) yang bukan merupakan golongan raja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwujudan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista serta mengetahui hasil modifikasi tata rias pengantin Bali Nista dilihat dari kelayakan desain, penilaian ahli dan penerimaan konsumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian yang dinilai oleh 5 orang perias senior, 6 orang dosen ahli, 2 orang budayawan, 3 orang rohaniawan dan 5 orang konsumen, menunjukkan bahwa hasil tata rias wajah memperoleh nilai rata-rata 4.654 dinyatakan sangat baik, hasil penataan rambut dan aksesoris dengan nilai rata-rata 4.481 dinyatakan baik, kesesuaian estetika berdasarkan inspirasi dengan rata-rata 4.657 dinyatakan sangat baik, kesesuaian etika berdasarkan adat Bali dengan rata-rata 4.691 dinyatakan sangat baik dan hasil keseluruhan modifikasi pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) memperoleh nilai rata-rata 4.734 dinyatakan sangat baik atau sangat layak, serta disukai oleh konsumen.

Kata kunci: Pengantin Bali Nista, Modifikasi Tata Rias.

Abstract: Modification is part of social change, one of which happened in consequence of a change in the field of culture. Modifications in this research are applied of makeup, hair styling and accessories, as well as clothing (as support) of Bali Nista bridal that simple, populist nature and were used by *Jaba* or *Sudra* caste (not the nobility). The purpose of this research is describe the embodiment of Bali Nista bridal modifications and know the results seen of the design feasibility, assessment experts and consumer acceptance. This research is descriptive research. The data were collected by observation, interview and questionnaire. Results of the study were assessed by 5 senior make up artist, 6 expert lecturers, 2 humanists, 3 rohaniawans, and 5 consumers, showed the grade average of make up is 4.654 means very good, hair styling and accessories is 4.481 means good, based on inspiring aesthetic conformity is 4.657 means very good, the suitability of ethics based on traditional of Bali is 4.691 means very good and the overall of Bali Nista modification bride for Sudra caste (*Jaba*) is 4.734 means very good, as well as is expressed preferred by consumers.

Keywords: Bali Nista Bride, Modification Make Up.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Bali, diselimuti oleh tatanan masyarakat berdasarkan sistem kasta. Lapisan sosial berupa kasta di Bali terbagi menjadi empat kelompok yaitu: Brahmana, Ksatria, Wesia dan Sudra yang membentuk adanya tiga konsep tingkatan tata rias pengantin, diantaranya adalah: tata rias pengantin Bali Utama (Agung) dan Bali Madya digunakan oleh kasta Brahmana, Ksatria dan Wesia serta tata rias pengantin Bali Nista yang digunakan oleh masyarakat Sudra (*Jaba*).

Menurut Dewa Ayu Oka Sri Astuti, sesepuh Puri Tegaltamu Batubulan, pada setiap tahapan upacara pernikahan, tata rias yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan *banten* (sesajen) yang dipersembahkan (Hasil wawancara dengan Sri Astuti, 8 Februari 2015). Berdasarkan konsep adat Bali secara lokal, tata rias pengantin Bali yang terbagi menjadi Utama, Madya dan Nista merupakan tata rias yang digunakan saat upacara *Mewidhi Widana* sebagai puncak dari tahapan upacara.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, tata rias pengantin Bali Utama, Madya, Nista serta modifikasi digunakan selama berlangsungnya tahapan demi tahapan upacara. Selain itu, tata rias pengantin Bali Utama (Agung) dan Bali Madya yang pada zaman dahulu hanya digunakan oleh kalangan Brahmana, Ksatria Dan Wesia (*tri wangsa*), kini telah banyak dimodifikasi dan digunakan pada semua golongan atau lapisan masyarakat.

Berbagai perkembangan terhadap tata rias pengantin Bali, dipengaruhi oleh keinginan seluruh masyarakat untuk dapat tampil mewah dan meriah di depan para tamu undangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan ekonomi yang akan mengangkat status sosial manusia di dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkan adalah penggunaan tata rias pengantin Bali Nista yang makin ditinggalkan karena perwujudannya sangat jauh berbeda dengan tata rias pengantin Bali Utama dan Madya yang menampakkan kemewahan.

Tata rias pengantin Bali Nista dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi. Makna modifikasi adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut (Avantie, 2010: 78).

Seiring terbukanya pandangan untuk tidak membedakan kasta, masyarakat Bali mulai meninggalkan budaya lama yang mengatur ketat pernikahan berdasarkan kasta. Ekonomi dan kasta bukanlah inti dari sebuah pernikahan, namun persembahan kehadapan

Tuhan dan kelangsungan tata upacara merupakan hal yang lebih penting. Oleh karena itu, tidak dapat disalahkan apabila seseorang berada dalam tingkatan kasta yang rendah namun memiliki taraf ekonomi yang tinggi, dapat melakukan upacara pernikahan dan menggunakan tata rias pengantin tingkat utama.

Perkembangan kebudayaan Bali pada umumnya dan khususnya pada tata rias pengantin adat Bali memberi dampak positif dimana budaya tata rias pengantin Bali menjadi semakin digali, dipahami, dilestarikan serta selalu berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Perkembangan yang secara terus-menerus ini memberi perubahan pada budaya lokal yang dahulu mengacu pada kasta, kini menjadi budaya modern, berpedoman pada tingkatan ekonomi tanpa harus memandang tingkatan kastanya. Untuk tetap dapat mempertahankan penggunaan tiga tingkatan tata rias pengantin Bali, maka perlu diadakan sebuah modifikasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perwujudan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista dan mengetahui hasil modifikasi tata rias pengantin Bali Nista dilihat dari kelayakan desain, penilaian ahli dan penerimaan konsumen.

Manfaat penelitian adalah untuk upaya meningkatkan rasa bangga serta melestarikan budaya lokal dengan merespon perkembangan dan tuntutan zaman serta memberikan alternatif tata rias pengantin untuk masyarakat Sudra di Bali.

Tata rias pengantin adalah wujud suatu seni rias yang mengandung unsur keindahan, meliputi: tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris. Tata rias wajah merupakan segala upaya mengubah wajah dengan menggunakan alat- alat kosmetik (*make-up*) untuk menambah daya tarik penampilan serta mempercantik wajah (Depdikbud, 1979). Tata busana pengantin merupakan ungkapan perasaan dan pikiran masyarakat yang dituangkan melalui kain, warna, ragam hias, dan benda-benda pelengkap lainnya. Tata rias rambut menyesuaikan dengan sanggul daerah yang biasa digunakan masyarakat serta aksesoris penunjang sebagai ciri khas sebuah daerah. Menurut Sugiarto (Tilaar, 2010: 10), Indonesia memiliki dua kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin pakem dan tata rias pengantin modifikasi. Tata rias pakem adalah tata rias yang digunakan dengan gaya dan tradisi masing-masing daerah yang berbeda-beda. Sedangkan modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisionalnya.

Bali memiliki kekayaan budaya yang mengagumkan dan tidak pernah berubah. Para pencinta dan pelestari

budaya tetap menyelamatkan dan merekonstruksi tata rias dan busana-busana adat yang nyaris terlupakan. Tata rias pengantin adat Bali menurut klasifikasinya dapat digolongkan ke dalam golongan klasik tradisional karena melestarikan tata rias pengantin yang dahulu digunakan oleh raja-raja. Hal tersebut memungkinkan timbulnya istilah tata rias pengantin (Nista, Madya, Utama), baik dilihat dari bentuk, bahan dan pembuatan serta cara penggunaan yang pada umumnya memperlihatkan mutu yang sangat tinggi (Dharmika,1998).

Dalam penelitian ini, konsep modifikasi tata rias pengantin adalah konsep klasik modern diterapkan pada tata rias pengantin Bali Nista dan mengembangkan unsur-unsur seni yang telah tertuang dalam tata rias pengantin wanita Bali Nista. Klasik dan modern merupakan hal yang bertentangan, namun dapat dikolaborasikan untuk memperoleh sebuah karya yang diharapkan. Modifikasi dengan konsep klasik modern adalah modifikasi yang dilakukan pada tata rias pengantin klasik (tradisional) kemudian dikemas dengan tampilan yang modern sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan elemen-elemen pengantin tradisional yang harus tetap dipertahankan penggunaannya.

Modifikasi dalam penelitian ini dilakukan pada penataan rambut dan aksesoris, tata rias wajah serta busana pengantin (sebagai pelengkap), berdasarkan beberapa aturan modifikasi, yaitu:

- a. Modifikasi Penataan Rambut dan Aksesoris
 - 1) Modifikasi penataan rambut bagian depan dan bagian belakang yang dapat dilakukan pada tata rias pengantin Bali Nista adalah:
 - a) Membentuk sunggaran membulat.
 - b) Membentuk semi dengan menggunakan *malem*.
 - c) Penataan *flat* tanpa sasak.
 - d) Menggunakan sanggul pusung tagel (pemasangan sanggul dapat dibalik).
 - 2) Modifikasi penataan aksesoris yang dapat dilakukan pada tata rias pengantin Bali Nista adalah:
 - a) Penambahan jumlah bunga *sandat emas*.
 - b) Penambahan berbagai macam aksesoris modifikasi (tidak melebihi 30% dari aksesoris kepala keseluruhan).
 - c) Penambahan jumlah bunga hidup (cempaka putih dan kuning).
 - d) Penambahan bunga hidup, seperti: mawar, kenanga, dan lain sebagainya, pada penataan rambut bagian belakang.
- b. Modifikasi Tata Rias Wajah
 - 1) Modifikasi tata rias wajah pada pengantin Bali Nista dapat dilakukan dengan koreksi wajah yang menghasilkan karakter yang kuat sesuai dengan

bentuk wajah pengantin, selain itu pemilihan warna-warna yang harus diperhatikan adalah :

- a) Pemilihan warna *foundation* dan bedak disesuaikan dengan warna kulit pengantin.
 - b)Mengganti warna *eye shadow* sesuai dengan warna busana pengantin.
 - c)Alis ditebalkan menggunakan warna cokelat atau hitam.
 - d)*Lipstick* disesuaikan dengan warna busana pengantin (cerah).
 - e)*Srinatha* ditebalkan menggunakan pensil alis hitam.
 - f) *Gecek* merah dapat diganti dengan manik-manik modifikasi tetap berbentuk bulat.
- 2) Modifikasi tata rias wajah yang tidak dapat dilakukan pada pengantin Bali Nista:
 - a) Menggunakan *eye shadow* berwarna merah.
 - b)Mengubah bentuk *srinatha*.
 - c)Mengubah bentuk alis.
- c. Modifikasi Busana Pengantin
 Modifikasi busana pengantin yang dapat dilakukan pada pengantin Bali Nista:
 - a) Menggunakan kebaya modifikasi.
 - b) Menggunakan kain tenunan Bali dengan warna-warna kegelap-gelapan dan motif yang sederhana sesuai dengan kesukaan masyarakat Sudra (*Jaba*).
 - c) Menggunakan *tapih perada*.
 - d) Menggunakan atau tidak menggunakan selendang. (Hasil wawancara dengan Wayan Sumerthi dan Tut De, 6 Februari 2014).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 207). Data yang disajikan dalam penelitian deskriptif, antara lain data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2012: 207).

Rancangan Penelitian

Eksplorasi yang dilakukan meliputi:

- a. Mengkaji konsep tata rias pengantin Bali Nista.
- b. Mengunjungi desa Tenganan sebagai desa suku Bali asli, sebagai pedoman dalam modifikasi tata rias pengantin Bali dengan konsep klasik.
- c. Mengunjungi kota Denpasar dan Gianyar sebagai tempat penelusuran ide mengenai tata rias dengan konsep modern.

- d. Mengunjungi obyek wisata Bali bagian Timur untuk mendapatkan sumber inspirasi dan ide.
- e. Melakukan wawancara dengan ahli penata rias daerah Bali untuk mengetahui batasan pengembangan pada masing-masing tata rias pakem menjadi tata rias modifikasi.

Proses perancangan yang dilakukan adalah:

- a. Merancang 3 desain modifikasi tata rias pengantin Bali Nista.
- b. Melakukan konsultasi desain kepada ahli penata rias dan ahli desain.
- c. Melakukan revisi desain, sesuai dengan masukan dan arahan ahli tata rias dan ahli desain.
- d. Menentukan satu desain yang akan diwujudkan dalam karya Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*).

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan desain yang telah dirancang meliputi: ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi sebuah karya. Untuk mewujudkan penciptaan karya khususnya modifikasi tata rias pengantin Bali Nista, melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan tata rias wajah, proses penataan rambut dan aksesoris, *finishing* serta penataan busana sebagai pelengkap dalam karya yang diciptakan.

Tahap pengujian merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh para ahli, dengan tujuan memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang serta telah diwujudkan. Dalam hal ini, ahli atau pakar penilai adalah ahli desain, dosen tata rias, perias senior Bali, rohaniawan Bali, budayawan Bali dan konsumen sebagai pengguna modifikasi tata rias pengantin Bali Nista.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi penelitian dilakukan di wilayah obyek wisata Bali bagian Timur untuk mendapatkan inspirasi warna, bentuk dan volume tata rias dan kota Denpasar serta Gianyar untuk tata rias pengantin Bali Nista.

2. Interview atau wawancara

Wawancara ditujukan kepada:

- a. Sesepuh Puri untuk memperoleh data tentang tata rias pengantin Bali berdasarkan kasta dan berdasarkan pada tahapan upacara.
- b. Masyarakat suku Bali asli di desa Tenganan untuk memperoleh data tentang tata rias pengantin Bali dengan konsep klasik, baik yang digunakan oleh

masyarakat dalam kehidupan sehari-hari atau penggunaannya dalam upacara adat dan agama.

- c. Penata rias pengantin Bali untuk memperoleh data tentang batasan modifikasi pada tata rias pengantin Bali Nista.
- d. Rohaniawan untuk mengetahui etika dalam tata rias pengantin Bali Nista

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada para ahli untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu karya cipta dari penciptaan Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*). Angket digunakan dalam pemilihan desain yang akan dilakukan oleh para ahli.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002: 87). Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen tata rias pengantin Bali berdasarkan kasta, berdasarkan tahapan tata upacara, serta tata rias pengantin Bali tradisional dan modern. Hasil dokumentasi berupa foto dari observasi yang dapat menjadi sumber pengambilan data yang diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) dengan menggunakan analisis data kualitatif.
2. Menggambarkan dan mendeskripsikan hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) dilihat dari kelayakan desain, penilaian ahli dan penerimaan konsumen dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005).

Data yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Bali Nista, akan menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Kriteria penilaian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 – 1,50	Sangat tidak baik
2.	1,51 – 2,50	Tidak baik
3.	2,51 – 3,50	Cukup baik
4.	3,51 – 4,50	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat baik

Sumber: (Riduwan, 2013: 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan Tata Rias Pengantin

Tahap eksplorasi meliputi observasi dan wawancara kepada para ahli. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh beberapa informasi mengenai Kerta Gosa, Taman Ujung dan Tenganan yang digunakan sebagai sumber inspirasi modifikasi tata rias pengantin Bali Nista. Kerta Gosa dan Taman Ujung merupakan tempat bersejarah Kerajaan Bali dan Tenganan merupakan suku Bali asli. Terjadinya tingkatan pada tata rias pengantin, tidak lepas dari datangnya wangsa Raja dan Rsi dari pulau Jawa yang membawa kenengratan mereka yang menjadikan adanya perbedaan (Hasil wawancara bersama Ida Bagus Gangga, 26 Juli 2015). Tata rias pengantin Bali Nista, pada tingkatannya digunakan oleh masyarakat *Jaba*. Dikatakan *Jaba* karena dalam bahasa Bali, *Jaba* berarti luar dalam artian masyarakat *Jaba* merupakan masyarakat yang lahir di luar Puri dan Griya yang artinya diluar keturunan Raja (Gangga, 26 Juli 2015). Seiring perkembangan zaman dan kekuatan ekonomi yang mendominasi masyarakat, perkembangan pakem tata rias dan busana menjadi tidak jelas, maka timbullah modifikasi pada tata rias pengantin Bali yang makin kreatif dan inovatif, (Sugita, 28 Juli 2015).

Pada tahap perancangan, dirancang 3 desain modifikasi tata rias pengantin Bali Nista yang menggunakan beberapa obyek wisata di daerah Bali Timur sebagai sumber inspirasi. Tata rias pengantin yang akan diciptakan adalah 1 desain yang terpilih dari 3 desain modifikasi tata rias pengantin yang dirancang.

Sebelum mendesain, terlebih dahulu membentuk kolase inspirasi gambar untuk mempermudah proses desain. Dari kolase tersebut akan diperoleh bentuk dan warna yang akan dikembangkan. Dalam pembuatan desain, selalu dilakukan konsultasi pada para ahli untuk mendapatkan masukan-masukan melalui komentar dan saran yang akan mempermudah proses pembuatan desain, sehingga desain yang dihasilkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil eksplorasi tata rias wajah dan penataan rambut serta aksesoris yang telah dilakukan,

maka telah diperoleh modifikasi tata rias pengantin Bali Nista yang sesuai. Dalam mewujudkan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista, tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan adalah: area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik, persiapan model wanita hingga sampai pada proses pelaksanaan modifikasi.

2. Penilaian Ahli

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*). Penilaian dilakukan oleh 16 penilai ahli yang terdiri dari 5 perias senior, 4 dosen ahli, 3 ahli pada bidang agama, 3 budayawan dan 5 konsumen dengan kasta Sudra (*Jaba*).

Hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin (diagram 4.1), hasil jai penataan rambut dan aksesoris (diagram 4.2), penilaian estetika berdasarkan inspirasi (diagram 4.3) dinilai oleh 5 orang perias senior dan 6 orang dosen ahli.

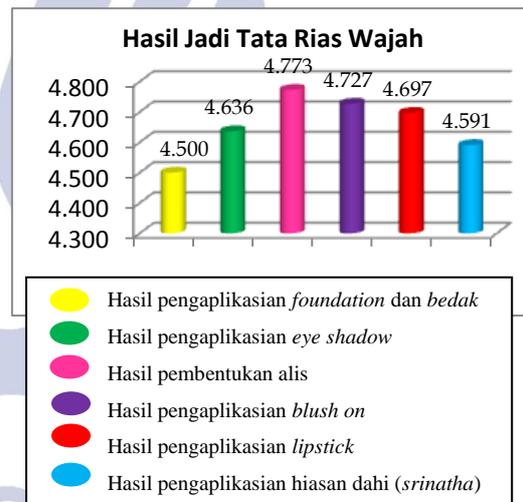


Diagram 4.1 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.1, diperoleh rata-rata penilaian para ahli terhadap tata rias wajah modifikasi pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) adalah 4.654 dengan predikat nilai “Sangat Baik”.

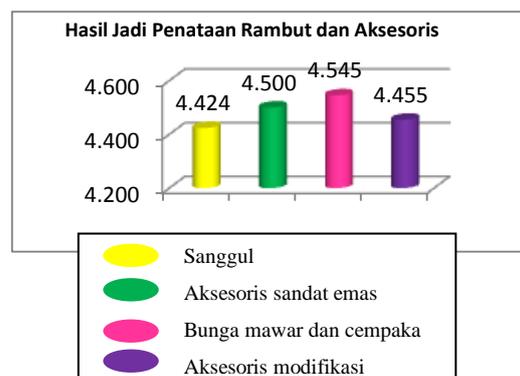
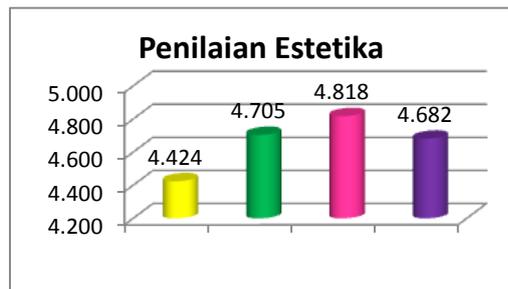


Diagram 4.2 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Penataan Rambut dan Aksesoris Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.2, dieproleh rata-rata penilaian para ahli terhadap penataan rambut dan aksesoris modifikasi pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) adalah 4.481 dengan predikat nilai “Baik”.

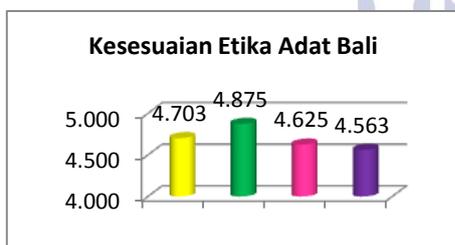


- Nilai estetika tata rias wajah
- Nilai estetika kreasi penataan rambut dan aksesoris
- Nilai estetika keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)
- Kesesuaian tata rias berdasarkan konsep klasik modern

Diagram 4.3 Nilai Rata-Rata Hasil Penilaian Estetika Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.3, diperoleh rata-rata penilaian para ahli terhadap estetika berdasarkan inspirasi modifikasi pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) adalah 4.657 dengan predikat nilai “Sangat Baik”.

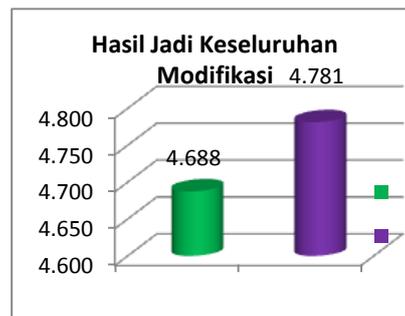
Hasil penilaian etika adat Bali pada modifikasi pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) (diagram 4.4) dan Hasil jadi keseluruhan modifikasi pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) (diagram 4.5) dinilai oleh 5 orang perias senior, 2 orang budayawan, 3 orang rohaniawan dan 6 orang dosen ahli.



- Kesesuaian riasan wajah dengan etika adat Bali
- Kesesuaian penataan rambut berdasarkan etika adat Bali
- Kesesuaian busana pengantin berdasarkan etika adat Bali
- Kesesuaian keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista berdasarkan etika adat Bali

Diagram 4.4 Nilai Rata-Rata Hasil Penilaian Estetika Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.4, maka rata-rata penilaian para ahli terhadap etika berdasarkan adat Bali pada modifikasi pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) adalah 4.691 dengan predikat nilai “Sangat Baik”.



- Keserasian penataan rambut, aksesoris, tata rias wajah dan busana pengantin
- Hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Diagram 4.5 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.5, maka rata-rata penilaian para ahli terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) adalah 4.734 dengan predikat nilai “Sangat Baik”.

Penerimaan konsumen terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) dinilai oleh 5 orang konsumen dari kasta Sudra (*Jaba*). Penerimaan konsumen terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi dapat dilihat pada diagram 4.6.

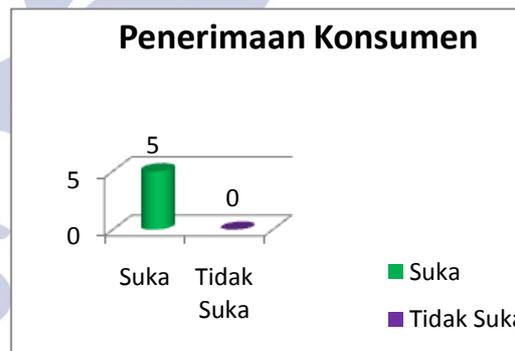


Diagram 4.6 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*)

Berdasarkan diagram 4.6, rata-rata penilaian yang diperoleh dari penerimaan konsumen adalah Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista disukai oleh 5 dari 5 orang konsumen yang menilai. Namun terdapat dua orang konsumen yang memberikan komentar dan saran, bahwa tidak menyukai motif kebaya karena dianggap terlalu ramai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Proses Penciptaan Tata Rias

Proses eksplorasi dilakukan dengan cara mendatangi obyek wisata yang ada di daerah Bali bagian Timur, diantaranya adalah Kerta Gosa, Taman Ujung dan Tenganan Karangasem serta melakukan wawancara pada

informan. Setelah terkumpul dokumentasi dari hasil eksplorasi, dilakukan perancangan desain.

Proses perancangan diawali dengan membentuk kolase gambar yang dibuat dengan cara mengumpulkan foto-foto dokumentasi observasi yang bertujuan memudahkan proses perancangan. Dibentuk 3 desain berdasarkan kolase gambar yang telah dibuat. Untuk mendapatkan masukan serta saran, dalam proses pembentukan desain selalu dilakukan konsultasi kepada dosen ahli tata rias. Dari tiga desain yang terbentuk dipilih satu desain yang sesuai pada prinsip modifikasi Pengantin Bali Nista untuk kemudian diwujudkan.

Proses perwujudan melibatkan model dengan tinggi ideal perempuan 158-165cm, bentuk wajah hati, bentuk hidung pesek dengan tulang hidung yang rendah dan kulit berwarna sawo matang. Dalam proses tata rias, *srinatha* tidak menggunakan pidih dan ditekankan menggunakan pensil alis, *semi* dibentuk dengan menggunakan *malem* serta gecek merah diantara alis dibentuk menggunakan *lipstick*. Secara keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Bali Nista untuk kasta Sudra (*Jaba*) menggunakan baju yang tidak transparan dan tembus pandang, mengutamakan sentuhan etnik dan budaya Bali, berpenampilan secara rapi, sempurna dan tidak berlebihan.

Hasil Penilaian Pakar

Hasil Penilaian Tata Rias Wajah

Analisis penilaian terhadap hasil jadi tata rias wajah yang meliputi, pengaplikasian *foundation* dan bedak, pengaplikasian *eye shadow*, pembentukan alis, pengaplikasian *blush on*, pengaplikasian *lipstick* dan hasil pengaplikasian hiasan dahi (*srinatha*), yang dinilai oleh 5orang perias senior, 4 orang dosen ahli rias dan 2 orang dosen ahli desain memperoleh nilai rata-rata 4.654 dan dinyatakan sangat baik. Dari keenam aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek hasil pengaplikasian *foundation* dan bedak dengan nilai rata-rata 4.5, dikarenakan pengaplikasian *foundation* dan bedak sudah rata namun ada beberapa tahi lalat pada wajah yang tidak dapat tertutup dengan halus dan sempurna.

Hasil Penilaian Penataan Rambut dan Aksesoris

Analisis penilaian terhadap hasil jadi tata penataan rambut dan aksesoris yang meliputi sanggul, aksesoris *sandat emas*, bunga mawar dan cempaka, serta aksesoris modifikasi yang dinilai oleh 5orang perias senior, 4 orang dosen ahli rias dan 2 orang dosen ahli desain memperoleh nilai rata-rata 4.481 dan dinyatakan baik. Berdasarkan empat aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek sanggul dengan indikator kerapian sanggul, kehalusan serta ketepatan penataan rambut bagian depan dan sanggul dengan nilai rata-rata 4.424, dikarenakan serat sanggul kurang halus namun sudah rapi dan tepat.

Hal tersebut terjadi karena kurang teliti dalam menghaluskan serat sanggul serta serat pada modifikasi sanggul.

Hasil Penilaian Estetika Berdasarkan Sumber Inspirasi

Analisis penilaian terhadap estetika berdasarkan sumber inspirasi yang meliputi, estetika tata rias wajah, estetika penataan rambut dan aksesoris, estetika keseluruhan modifikasi serta kesesuaian tata rias berdasarkan konsep klasik modern, yang dinilai oleh 5orang perias senior, 4 orang dosen ahli rias dan 2 orang dosen ahli desain memperoleh nilai rata-rata 4.657 dan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan empat aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek estetika tata rias wajah dengan indikator pemilihan warna *eye shadow* yang terinspirasi dari kolam teratai kurang memunculkan warna hijau, sehingga tidak tampak warna daun pada kolam teratai, diperoleh rata-rata nilai 4.424. Seharusnya, warna hijau yang dipilih adalah warna hijau muda yang diberikan sedikit sentuhan *shiny* atau bercahaya yang dipadukan dengan *eye shadow* berwarna putih.

Hasil Penilaian Etika Berdasarkan Adat Bali

Analisis penilaian terhadap etika modifikasi berdasarkan adat Bali yang meliputi, etika tata rias wajah, etika penataan rambut, etika busana pengantin serta etika keseluruhan modifikasi, yang dinilai oleh 5orang perias senior, 4 orang dosen ahli rias dan 2 orang dosen ahli desain, 2 orang budayawan dan 3 orang rohaniawan memperoleh nilai rata-rata 4.691 dan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan empat aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek etika keseluruhan modifikasi yaitu 4.563 dan tertinggi pada aspek etika penataan rambut yaitu 4.875. Namun nilai yang diperoleh di atas 4.5 yang dinyatakan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) sesuai pada etika tata rias pengantin Bali.

Penilaian Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi

Analisis penilaian terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi yang meliputi, keserasian penataan rambut, aksesoris, tata rias wajah dan busana pengantin serta hasil keseluruhan modifikasi, yang dinilai oleh 5orang perias senior, 4 orang dosen ahli rias dan 2 orang dosen ahli desain, 2 orang budayawan dan 3 orang rohaniawan memperoleh nilai rata-rata 4.734 dan dinyatakan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) secara keseluruhan rapi, anggun, elegan, serasi pada tata rias wajah, penataan rambut dan busana yang menampilkan konsep klasik dan modern.

Penerimaan Konsumen

Analisis penilaian terhadap penerimaan dan respon konsumen yang diambil secara acak di daerah Gianyar

dan Denpasar sebagai daerah pengguna modifikasi tata rias pengantin, dilakukan oleh 5 orang perempuan yang berusia 23 – 27 tahun dan berasal dari masyarakat *Jaba*. Usia 23 – 27 tahun dipilih karena berdasarkan pasal 6 ayat 2, Bab II mengenai Syarat-Syarat Perkawinan UU Pernikahan Republik Indonesia, dinyatakan bahwa untuk mencapai perkawinan seseorang yang belum berumur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapatkan ijin orang tua (www.docs.google.com, diakses pada tanggal 31 Juli 2015). Sehingga disimpulkan bahwa usia seseorang untuk mencapai perkawinan tanpa adanya permasalahan terhadap pihak-pihak lain adalah minimal 21 tahun.

Seluruh konsumen menyukai hasil rias wajah dan penataan rambut serta aksesoris modifikasi pengantin Bali Nista. Namun ada 2 orang konsumen yang menyatakan tidak menyukai busana dari segi kebaya yang dianggap terlalu ramai dan berlebihan.

Adapun komentar yang secara umum diberikan adalah pemilihan warna riasan wajah dan busana sangat tepat, penataan rambut dan aksesoris sangat tepat, modifikasi yang diwujudkan berbeda dengan modifikasi yang saat ini marak dilakukan di Bali sehingga kualitas modifikasi harus dipertahankan, serta masukan untuk melakukan penggantian kebaya menjadi kebaya yang lebih kalem atau polos serta meningkatkan kualitas modifikasi pada busana.

PENUTUP

Simpulan

1. Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) diwujudkan melalui tahapan-tahapan persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik serta persiapan model. Modifikasi tata rias pengantin Bali Nista meliputi tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana sebagai pelengkap. Modifikasi tata rias wajah terdiri dari pemilihan warna *foundation* dan bedak yang sesuai dengan warna kulit yaitu sawo matang, warna *eye shadow* yang sesuai dengan busana yaitu warna ungu, *pink* dan hijau pada kelopak mata, hitam berbau ungu kemerahan pada sudut mata dan kuning pada *high light*, alis yang melengkung indah berwarna hitam, *lipstick* yang berwarna *pink* keunguan dan hiasan dahi *srinatha* yang berbentuk *bulan dumanggal*. Penataan rambut bagian depan dibentuk *semi*, bagian belakang menggunakan sanggul *pusung tagel* dan aksesoris kepala yang berbentuk mengerucut. Busana pengantin modifikasi digunakan sebagai pelengkap yang terinspirasi dari busana pada pahatan putri manis menggunakan warna yang serasi dengan tata rias wajah.
2. Hasil penelitian yang dinilai oleh 5 orang perias senior, 6 orang dosen ahli, 2 orang budayawan, 3

orang rohaniawan dan 5 orang konsumen, menunjukkan bahwa hasil jadi tata rias wajah dinyatakan sangat baik, hasil jadi penataan rambut dan aksesoris dinyatakan baik, kesesuaian estetika berdasarkan inspirasi dinyatakan sangat baik, kesesuaian etika berdasarkan adat Bali dinyatakan sangat baik dan hasil jadi keseluruhan modifikasi pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*) dinyatakan sangat baik atau sangat layak. Sehingga hasil modifikasi dikategorikan Sangat Baik/ Sangat Layak digunakan dikalangan masyarakat *Jaba* di Bali serta dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (*Jaba*), maka saran yang dianjurkan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan karya pada Tata Rias Pengantin Bali Nista sehingga perlu dilakukan modifikasi pada Tata Rias Pengantin Bali dengan tingkatan kasta yang lainnya, seperti: Tata Rias Pengantin Bali Agung dan Madya.
2. Tidak disarankan untuk pengambilan data yang berulang-ulang karena akan menghasilkan modifikasi yang berbeda, sebagai alternatif lain, diperlukan kesediaan penilai dalam waktu yang bersamaan, menggunakan satu orang model yang sama atau model yang berbeda dengan bentuk wajah, mata, hidung serta bibir yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Ayu Ketut. 2004. *Busana Adat Bali*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over Rahasia Merias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Caturwati, Endang & R. Sardjono, Agus. 1997. *Tata Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Davis, Kingsley. 1960. *Human Society*. New York: Thirteenth Printing.

- Dharmika, Ida Bagus, dkk. 1988. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Privinsi Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Diantha, Md. Pasek & Eka Wisanjaya, I Gede Pasek. 2010. *Kasta dalam Persepektif Hukum dan HAM*. Denpasar: Udayana University Press.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta.
- Hadi, M.Syamsul. (2009). *Konsep Kasta dalam Bhagavad Gita*. Skripsi pada Fakultas Ushulluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Irmawati, Ike. (2014). *Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi Figur Dewi Songgolangit dalam Cerita Reog Ponorogo*. Sicilia, Irma. (2014). *Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Potensi Alam Pacitan*. Skripsi Sarjana pada Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan.
- Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mertami, Nyonya M. 2003. *Tata Rias Pengantin Bali*. Denpasar: PT. Upada Sastra.
- Murniati, Wahyu. (2014). *Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi dari Tari Sparkling dan Pengantin Pegon Surabaya*. Skripsi Sarjana pada Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan.
- Oka, Jelantik. 2009. *Sanatana Hindu Dharma*. Denpasar: Penerbit Widya Dharma.
- Pudja Gde & Sudharta, Tjok Rai. 1997/1998. *Manawa Dharmasastra*. Jakarta: Dep Agama RI.
- Sariana, I Nyoman. (2011). *Tata Rias dan Busana Pengantin Gaya Badung di Denpasar*. Tesis Magister pada Pascasarjana Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia: tidak diterbitkan.
- Saripin, S. 1960. *Tata Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Sicilia, Irma. (2014). *Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Potensi Alam Pacitan*. Skripsi Sarjana pada Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sorokin, Pitrim A. 1959. *Sosial and Cultural Mobility*. London: The Free Press of Glencoe.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Bali: Jagad Art Space.
- Tilaar, Martha. 2010. *Pengantin Solo Basahan & Solo Putri Prosesi, Tata Rias, & Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wiana, Kt & Raka Santeri. 1993. *Kasta dalam Hindu, Kesalahpahaman Berabad-abad*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
- Wojowasito, S. 1977. *Kamus Kawi- Indonesia*. Malang: PT. CV Pengarang.
- <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/BimasHindu/fpaz1340245515.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2014.
- <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-23015-BAB%20II%20s.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2015.
- <http://www.docs.google.com>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2015.
- [http:// bali.bps.go.id](http://bali.bps.go.id), diakses pada tanggal 13 Agustus 2015.